

## KAITAN ANTARA PERINGKAT OBLIGASI DENGAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI INDONESIA

Rusdian Noor  
Tri Ramaraya Koroy

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

**Abstract:** This study aims to examine the relationship between Bond Ranking and Earnings Management. In this study consists of dependent variables, namely earnings management, independent variables of Bond Rating and control variables of company size and company growth. The research population is non-financial companies in Indonesia. Based on the results of purposive sampling obtained 14 companies with 40 samples that met the criteria. In this study conducted using multiple linear regression analysis. The results show that bond ratings are related to earnings management while company size and company growth are not related to earnings management.

**Keywords:** earning management, credit rating, size and growth

### PENDAHULUAN

Kecenderungan investor dan pihak ekstern lainnya yang lebih berfokus pada informasi laba, memicu manajemen melakukan *disfunctional behaviour* berupa manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*) untuk menghasilkan laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan (Bartov, 1993). Hal ini karena jika laba suatu perusahaan normal bisa diartikan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut sudah baik dan obligasi dari perusahaan yang kinerjanya baik pastinya akan mempunyai peringkat yang baik, semua itu pasti membuat para investor tertarik menginvestasikan dana mereka. Menurut Scott (1997) pemilihan kebijakan akuntansi dalam praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan pendekatan pemilihan metode akuntansi maupun dengan pendekatan rekayasa *discretionary accrual*. Beberapa penelitian akuntansi positif juga menyatakan bahwa manajer melakukan manipulasi laba (*earning management*) dengan menggunakan strategi *income smoothing*, Trueman dan Titman (1988) dan strategi *discretionary accrual*, Healy (1985).

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Karena adanya intervensi tersebut muncul pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba itu adalah sebuah kecurangan yang sudah sangat jelas karena memanipulasi data yang ada pada perusahaan dan ada pihak yang masih menganggap bahwa manajemen laba itu bukan sebuah kecurangan karena intervensi yang dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang seca-

ra sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP. Pihak-pihak yang kontra terhadap manajemen laba, menganggap bahwa manajemen laba merupakan pengurangan dalam keandalan informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi return dan risiko portofolionya Ashari dkk (1994) dalam Assih, (2004).

Pasar obligasi adalah pasar yang memperdagangkan suatu efek. Nilai pasar (harga pasar). Suatu obligasi bergerak berlawanan arah dengan perubahan suku bunga secara umum. Jika suku bunga secara umum cenderung turun, maka nilai atau harga obligasi akan meningkat, karena para investor cenderung untuk menanamkan uangnya di bank. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Obligasi adalah suatu pernyataan dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta berjanji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya sesuai jangka waktu pembayaran.

Ada dua jenis pasar obligasi yaitu. Pasar obligasi merupakan penghubung bagi emiten-emiten yang membutuhkan dana jangka panjang dengan investor yang ingin menempatkan dana mereka pada efek-efek yang menghasilkan bunga Jangka panjang.

Pasar primer merupakan tempat diperdagangkannya obligasi saat mulai diterbitkan. Salah satu persyaratan ketentuan Pasar Modal, obligasi harus dicatatkan di bursa efek untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat, dalam hal ini lazimnya adalah di bursa efek Surabaya (BES) sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar sekunder merupakan tempat diperdagangkannya obligasi setelah diterbitkan dan tercatat di BES, perdagangan obligasi akan dilakukan di Pasar Sekunder. Pada saat ini, perdagangan akan dilakukan secara *Over the Counter* (OTC). Artinya, tidak ada tempat perdagangan secara fisik. Pemegang obligasi serta pihak yang ingin membelinya akan berinteraksi dengan bantuan perangkat elektronik seperti email, online trading, atau telepon.

Pasar saham adalah pasar untuk perdagangan saham perusahaan yang dipegang umum dan instrumen finansial yang berhubungan (termasuk opsi saham, perdagangan dan prakiraan indeks saham). Di pasar saham hanya ditransaksikan saham dan turunannya. Bursa saham sama juga dengan pasar saham. Istilah lebih resmi untuk bursa saham adalah bursa efek (sesuai dengan UU nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal). Saham adalah surat tanda kepemilikan terhadap sebuah perusahaan. Saham ditransaksikan di sebuah bursa efek. Sebuah perusahaan go public dengan menerbitkan saham melalui proses IPO (Initial Public Offering). Dengan menerbitkan saham, yang berarti menjual sebagian kepemilikan perusahaan kepada publik, perusahaan mendapatkan dana segar yang dapat digunakan untuk tujuan ekspansi, operasional, atau yang lainnya.

Para investor yang ingin berinvestasi pada pasar obligasi atau pasar saham pastinya tidak lepas dari laporan keuangan yang dikeluarkan untuk menilai suatu perusahaan, dalam laporan keuangan tersebut pastinya para investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan di masa datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Karena ketertarikan investor itu maka manajer perusahaan biasanya melakukan manajemen laba agar laporan keuangan mereka dapat menarik perhatian para investor.

Dalam penelitian ini yang jadi pembahasan hanya pada pasar obligasi, hanya saja yang menjadi pertanyaan bagaimana caranya para investor yang ingin berinvestasi pada obligasi jika mereka hanya menebak-nebak perusahaan mana yang akan mereka investasikan, jika mereka asal-asalan dalam berinvestasi takutnya perusahaan yang mereka beli obligasinya mengalami gagal bayar (*default*). Jawabannya itu ada pada peringkat obligasi (*Bond Rating*) yang bisa menjadi acuan para investor dalam membeli obligasi. Kim (2005) Menyatakan bahwa peringkat yang diberikan oleh perusahaan pemeringkat obligasi men-

cerminkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya dimasa depan dengan memper-timbangkan *default risk*

Sehubungan dengan pemberlakuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan, Berikut adalah perusahaan yang diakui OJK :

1. *Fitch Ratings*
2. *Moody's Investor Service*
3. *Standard and Poor's*
4. PT Fitch Ratings Indonesia
5. PT Pemeringkat Efek Indonesia

Dilihat dari 5 Perusahaan tersebut yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) karena PT Pefindo memudahkan kita sebagai investor memperoleh informasi mengenai peringkat obligasi dan PT Pefindo merupakan salah satu PT Pemeringkat domestik yang sudah dipercaya dalam memberikan peringkat.

Di Indonesia sendiri penelitian tentang obligasi masih terbatas dan banyak sekali penelitian yang meneliti tentang saham. Sehingga dalam penelitian Ini penulis menggunakan peringkat obligasi (*credit rating*) untuk menjadi variabel yang akan diuji agar mengetahui apakah faktor tersebut berpengaruh terhadap Manajemen Laba (*earning management*).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fakturohma (2018) dengan judul "Analisis Pengaruh *Size*, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba Akrua (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Hasilnya menunjukkan bahwa *size* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas dan *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Zhang (2008) yang berjudul "*Proximity to Broad Credit Rating Change and Earning Management*". Variabel dependen yang

digunakan adalah Manajemen Laba (*Earning Management*). Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa peringkat obligasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Peringkat Obligasi berkaitan dengan Manajemen Laba?

### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub>: Perusahaan yang peringkat obligasinya mendekati kenaikan atau penurunan peringkat akan lebih cenderung melakukan manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel independen yaitu peringkat obligasi (*credit ratings*) dan variabel dependen yaitu manajemen laba (*earning management*).

### Jenis dan Sumber Data

Peneliti dalam penyusunan metode penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data base laporan keuangan yang tersedia di pojok BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia, data base Bursa Efek Indonesia yang ada pada situs <http://www.idx.co.id>, melalui website perusahaan itu sendiri dan database peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar pada situs <http://www.pefindo.com>.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdapat peringkat obligasinya di PT PEFINDO berjumlah 14 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:117) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan non keuangan selama periode 2013-2016
- b. Menampilkan laporan keuangan dan memiliki peringkat obligasi yang diumumkan oleh PT PEFINDO selama periode 2013-2016

**Definisi Operasional Variabel**

*Variabel Bebas (Variabel Independen)*

Variabel bebas (*Independent variable*) ialah variabel yang tidak terikat satu sama lain. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah peringkat obligasi. Variabel ini dilihat berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh PE FINDO yang secara umum terbagi menjadi dua yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non investment grade/speculative grade* (BB, B, CCC, D). Untuk keperluan operasional statistik skala ini akan diubah menjadi skala *dummy*. Model konversi yang digunakan mengacu pada penelitian Ali, dan Zhang (2008), seperti terlihat pada Tabel 1.:

Tabel 1. Konversi Peringkat Obligasi

Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai
idAAA	0	idBBB-	1
idAA+	1	idBB+	1
idAA	0	idBB	0
idAA-	1	idBB-	1
idA+	1	idB+	1
idA	0	idB	0
idA-	1	idB-	1
idBBB+	1	idCCC	0
idBBB	0	idD	0

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

*Variabel Kontrol*

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan (*size*), dan pertumbuhan perusahaan (*growth*).

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = L(n) \text{ Aset Perusahaan}$$

b. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Arisandy, 2015).

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t-1}{\text{Penjualan Bersih } t-1}$$

Keterangan :

Penjualan Bersih t = Penjualan bersih tahun sekarang.

Penjualan Bersih t-1 = Penjualan bersih tahun lalu

*Variabel Terikat (Variabel Dependen)*

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah manajemen laba. Proksi dari manajemen laba yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini diukur dengan *discretionary accrual* yang dalam penelitian ini menggu-

nakan model Jones yang dimodifikasi, Gounopolus dan Pham (2017).

Persamaannya sebagai berikut:

$$\frac{TCA_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_0 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \beta_1 \frac{CFO_{i,t-1}}{TA_{i,t-1}} + \beta_2 \frac{CFO_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \beta_3 \frac{CFO_{i,t+1}}{TA_{i,t-1}} + \beta_4 \frac{\Delta SALES_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \beta_5 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana:

$$TCA_{i,t} = (\Delta CA_{i,t} - \Delta Cash_{i,t}) - (\Delta CL_{i,t} - \Delta STD_{i,t})$$

$$CFO_{i,t} = NIBE_{i,t} - (TCA_{i,t} - DEPN_{i,t})$$

$TCA_{i,t}$  = Total AkruaI modal kerja saat ini

$TA_{i,t-1}$  = Total Aset pada tahun sebelumnya

$CFO_{i,t}$  = Arus Kas dari Operasi

$\Delta SALES_{i,t}$  = Perubahan dalam penjualan

$PPE_{i,t}$  = Aset Tetap

$\Delta CA_{i,t}$  = Perubahan dalam asset

$\Delta CASH_{i,t}$  = Perubahan dalam kas

$\Delta CL_{i,t}$  = Perubahan dalam kewajiban lancar

$\Delta STD_{i,t}$  = Perubahan dalam utang jangka pendek

$NIBE_{i,t}$  = Laba bersih sebelum pos luar biasa

$DEPN_{i,t}$  = Biaya penyusutan dan amortisasi

*Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen. Artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Sedangkan *non discretionary accruals* adalah komponen akrual diluar kebijakan manajemen. Secara umum penelitian tentang manajemen, laba menggunakan pengukuran berbasis akrual (*accrual-based measure*) dalam mendeteksi ada tidaknya manipulasi. Salah satu kelebihan dalam pendekatan total akrual adalah pendekatan tersebut berpotensi untuk dapat mengungkap cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan laba keuntungan, karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui pihak luar.

## Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual

yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual uang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Metode Uji *Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *Poisson*, *uniform* atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Metode ini menggunakan Aplikasi SPSS.

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson menurut Ghazali (2016:108) sebagai berikut:

- $0 < d < dl$ , maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak
- $dl \leq d \leq du$ , tidak terdapat autokorelasi positif maka no decision
- $4-dl < d < 4$ , tidak ada autokorelasi negatif maka ditolak
- $4-du \leq d \leq 4-dl$ , tidak ada autokorelasi negatif maka no decision
- $du < d < 4-du$ , tidak ada autokorelasi positif maka ditolak nilai  $d$ ,  $dw$ ,  $du$  diperoleh dari Tabel Durbin-Watson dari aplikasi SPSS

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari Uji Asumsi Klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar ke-

mudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

Penelitian ini menggunakan metode uji multikolinieritas dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala yaitu apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi besarnya variabel terikat (dependen) dengan menggunakan data variabel bebas dan variabel kontrol yang sudah diketahui besarnya. Model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menguji menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (manajemen laba)

a = konstanta

b1, b2, b3 = koefisien regresi

X1 = variabel bebas (peringkat obligasi)

X2 = variabel kontrol (ukuran perusahaan)

X3 = variabel kontrol (pertumbuhan perusahaan)

e = error

Koefisien regresi menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas dan variabel kontrol.

#### Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011), uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### Uji Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dari Tabel 2. Uji F regresi berganda nilai signifikannya sebesar 0,006 < 0,05 yang berarti pengungkapan rating obligasi, ukuran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) mempengaruhi variabel dependen.

#### Uji Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Uji Statistik F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.398	3	.466	4.900	.006 <sup>b</sup>
	Residual	3.423	36	.095		
	Total	4.821	39			

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 2. Uji T regresi berganda nilai signifikannya dari rating obligasi sebesar  $0,009 < 0,05$  yang berarti rating obligasi merupakan penjelas yang signifikan terhadap manajemen laba sedangkan nilai signifikan dari ukuran perusahaan (*size/S*)  $0,126$  dan nilai signifikan dari pertumbuhan perusahaan (*growth/G*)  $0,630 > 0,05$  yang berarti ukuran perusahaan (*size/S*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth/G*) bukan penjelas yang signifikan terhadap manajemen laba.

#### Analisis Regresi

Hasil uji yang disajikan dalam persamaan regresi yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EM = -0,993 + 0,284RATING + 0,015SIZE + 0,026GROWTH$$

#### Pembahasan

##### a. Kaitan antara Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara peringkat obligasi dengan manajemen

laba memiliki nilai signifikan  $0,009$  yang berarti lebih kecil dari  $0,05$  yang berarti peringkat obligasi berhubungan secara signifikan dengan manajemen laba. Dari hasil ini berarti perusahaan yang peringkat obligasinya sedang dalam mendekati keadaan kenaikan atau penurunan peringkat akan lebih cenderung melakukan manajemen laba agar peringkat obligasi yang sedang dalam kenaikan atau penurunan tersebut bisa mendapatkan peringkat yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan naiknya peringkat obligasi suatu perusahaan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali dan Zhang (2008) sebagai penelitian terdahulu yang mana hasil dari penelitian menunjukkan peringkat obligasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima.

Tabel 3. Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.993	.235			-4.233	.000		
RATING	.284	.103	.407		2.755	.009	.902	1.108
SIZE	.015	.010	.230		1.567	.126	.915	1.093
GROWTH	.026	.054	.069		.486	.630	.967	1.034

Sumber: data sekunder, diolah 2018

b. Kaitan antara Variabel Kontrol dengan Manajemen Laba

Hubungan variabel kontrol dengan manajemen laba yang dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) yang mana dalam penelitian ini ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol memiliki nilai signifikan 0,126 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti antara ukuran perusahaan (*size*) dengan manajemen laba tidak berhubungan signifikan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi hasil penelitian ini sama dengan penelitian Fakturohma (2018) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan  $0,797 < 0,05$ . Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan maka tindakan manajemen labanya akan berkurang. Menurut Nasution dan Setiawan (2007) perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus.

Sedangkan pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki nilai 0,630 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti antara pertumbuhan perusahaan (*growth*) dengan manajemen laba tidak berhubungan signifikan. Hasil Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Hapsoro (2017) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan (*growth*) berhubungan signifikan dengan manajemen laba dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Tetapi hasil penelitian kali ini sama dengan penelitian Pangesti (2011) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berhubungan signifikan dengan manajemen laba. Perbedaan disini

mungkin didapatkan karena berbedanya cara perhitungan pertumbuhan perusahaan (*growth*) yang dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Hal ini karena pertumbuhan perusahaan (*growth*) di sini menggunakan penghitungan penjualan maka pertumbuhan penjualan terbukti tidak dapat mendeteksi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Rendahnya pertumbuhan penjualan tidak menjamin perusahaan melakukan manajemen laba, bahkan pertumbuhan penjualan yang tinggi juga memiliki motivasi dalam melakukan manajemen laba dalam memperoleh laba yang diinginkan, saat perusahaan dihadapkan pada permasalahan untuk mempertahankan trend laba dan trend penjualan, Rahmawati dan Hakim (2018).

## PENUTUP

### Simpulan

Peringkat obligasi berkaitan secara signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka perusahaan yang peringkat obligasinya sedang dalam keadaan naikan atau penurunan peringkat akan lebih cenderung melakukan manajemen laba agar peringkat perusahaan itu tidak mengalami penurunan atau bahkan mendapatkan peringkat yang lebih baik dari sebelumnya.

Ukuran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) sebagai variabel kontrol tidak berhubungan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan di Indonesia.

### Saran

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan *leverage* dan kualitas audit sebagai variabel kontrol lain atau menambah variabel kontrol lagi.

Peneliti selanjutnya sebaiknya mencari lebih banyak sampel.

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan pemeringkat lain



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Nicko. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ali, Ashiq and Zhang, Weining. 2008. *Proximity to Broad Credit Rating Change and Earning Management*. Dallas: University of Texas at Dallas. <https://mail-attachment.googleusercontent.com>, diakses 28 September 2018
- Annisa, Arla Aulia dan Hapsoro, Dody. 2017. *Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2 Desember 2017., diakses 3 Oktober 2018
- Ariana, Devy. 2017. *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariani, Dian. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Bergerak di Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Arisandy, Zipra. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar. Diakses 2 April 2018
- Astria, Riendy. 2016. *IBPA: Penerbitan Obligasi Korporasi Tahun Ini Bisa Rp60 Triliun*. <http://www.ibpa.co.id/BeritadanPeristiwa/ArsipBerita/tabid/126/EntryId/6693/IBPA-Penerbitan-Obligasi-Korporasi-Tahun-Ini-Bisa-Rp60Triliun.aspx>, diakses 19 Februari 2018
- Choirul. 2016. *Manajemen Laba (Pengertian, Motivasi, Pola dan Teknik)*. <http://www.keuangankita.com/2016/12/manajemen-laba-pengertian-motivasi-pola.html>, diakses 9 Maret 2018.
- Fakturohma, Anisa. Mukti. 2018. *Analisis Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Akrual. (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febriani, Anita. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Profita Edisi 3. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/download/9777/9431>, diakses 25 Februari 2018.
- Fridianto, Refa. 2016. *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Peringkat Obligasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Gaprilia, Lailatul. 2017. *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Produktivitas, dan Size Terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Gounopoulos, Dimitrios and Pham, Hang. 2011. *Credit Rating and Earnings Management around IPOs*. Journal of Business Finance & Accounting, 44(1) & (2), 154-195, January/February 2017, 0306-686X doi: 10.1111/jbfa.12228. <https://mailattachment.googleusercontent.com/>, diakses 1 Oktober 2018.
- Komuk, Margaret, Selvy, Suria. 2017. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. STIE Indonesia. Banjarmasin.

- Lilian, Yenni. 2017. *Pengaruh Earning Power terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100*. Skripsi. STIE Indonesia Banjarmasin
- Muthmainah, Dinda Audriene. 2017. *Penerbitan Baru Obligasi Korporasi Melejit 40 Persen*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171228144949-92-265238/2017-penerbitan-baru-obligasi-korporasi-melejit-40-persen>, diakses 19 Februari 2018
- Nandia, Gazel. Syah. 2014. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Gross Domestic Product (GDP), Nilai Kurs, Tingkat Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Permintaan Obligasi Swasta di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Binis dan Manajemen Univesitas Widyatama. Bandung.
- Pandutama, Arvian. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol 1, No 4, Juli 2012*.
- Pangesti, I Gusti APS. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba (*Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2008*). Skripsi. [http://eprints.undip.ac.id/27861/1/I\\_Gusti\\_Ayu\\_Putu\\_Shita\\_P-C2C007\\_054Jurnal.pdf](http://eprints.undip.ac.id/27861/1/I_Gusti_Ayu_Putu_Shita_P-C2C007_054Jurnal.pdf), diakses 3 Oktober 2018).
- Pratama, Wahyu. 2016. *Pasar Obligasi dan Pasar Saham, Apa Bedanya?* <https://jenisreksadana.blogspot.com/2017/04/beda-pasar-obligasi-dan-pasar-saham.html>, diakses 3 Oktober 2018.
- Prasetya, Pria Juni dan Gayatri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Interviening. *E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana Vol. 41.1 Januari 2016:511-538*.
- Sadjarwo, Agung Prabu. 2015. *Pengertian dan Jenis-Jenis Obligasi (Bond)*. <https://forumukm.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dan-jenis-jenis-obligasi-bond.html>, diakses 19 Februari 2018
- Safitri, Amerilia. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Satriadi, Barkah. Rian. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Jaminan terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sihombing, Hengki. Junius dan Rachmawati, Eka. Nuraini. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I Vol.24 No. 1 Juni 2015*.
- Sugiyarti, Tutut. 2017. *Pengaruh Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Wahyudi, Tri. 2014. *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Peringkat Obligasi Pada Saat Emisi*. *Jurnal Maksipreneur, Vol. III, No. 2, Hal 34-57*.
- Wijayanti, Indah. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol 3. No 3*
- Yuniati, Delfina. 2011. *Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan dengan Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Program Studi Ekstensi Akuntansi. Jakarta: